

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KONSETRASI BELAJAR MAHASISWA YANG DI MEDIASI OLEH MANAJEMEN WAKTU

Romansyah Sahabuddin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri
Makassar, Indonesia

Adhiba Nur Fayyad

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri
Makassar, Indonesia

Hardianzah

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri
Makassar, Indonesia

Nurul Humaerah

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri
Makassar, Indonesia

Witra Atmevia

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri
Makassar, Indonesia

romansyah@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap konsentrasi belajar mahasiswa dengan mediasi manajemen waktu di Universitas Negeri Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 dengan melibatkan 150 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring berbasis skala Likert 5 poin. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak LISREL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Namun, manajemen waktu tidak terbukti secara signifikan memediasi hubungan antara penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar. Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi mahasiswa dan institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan kesadaran digital serta keterampilan pengelolaan waktu guna menjaga efektivitas proses belajar di era teknologi.

Kata kunci: Media Sosial, Konsentrasi Belajar, Manajemen Waktu, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Salah satu perubahan paling mencolok adalah kehadiran media sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, WhatsApp, dan Facebook kini telah menjadi media utama dalam berinteraksi, memperoleh informasi, serta menunjang pembelajaran.

Di tengah berbagai manfaatnya, media sosial juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa, terutama dalam hal konsentrasi belajar dan pengelolaan waktu. Berdasarkan temuan Rahmawati dan Hidayat (2021), mahasiswa di Indonesia rata-rata menghabiskan lebih dari lima jam per hari untuk mengakses media sosial, di mana sebagian besar dari waktu tersebut tidak dimanfaatkan untuk kegiatan akademik. Intensitas penggunaan yang tinggi tersebut menjadi distraktor utama dalam proses pembelajaran, sebab mahasiswa kerap tergoda untuk membuka notifikasi atau menjelajahi media sosial di sela-sela aktivitas belajar, sehingga konsentrasi mereka terpecah dan daya serap terhadap materi menurun.

Studi Setiawan et al. (2022) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa tidak secara aktif membuka media sosial, keberadaan notifikasi dan kebiasaan memeriksa ponsel secara berkala tetap dapat mengganggu fokus belajar. Fenomena ini diperkuat oleh Cal Newport (2019) dalam bukunya *Digital Minimalism*, yang mengemukakan istilah *attention residue*, yaitu sisa perhatian yang tertinggal setelah seseorang berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lain. Akibatnya, mahasiswa yang terbiasa multitasking dengan media sosial mengalami kesulitan dalam menyelami materi akademik secara mendalam.

Di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga berdampak pada manajemen waktu. Lestari dan Wahyuni (2021) menemukan bahwa mahasiswa sering kali tidak menyadari waktu yang telah dihabiskan untuk kegiatan non-akademik di media sosial, sehingga waktu belajar, mengerjakan tugas, atau beristirahat tergeser tanpa disadari. Kebiasaan ini mengarah pada perilaku prokrastinasi akademik, di mana mahasiswa cenderung menunda pekerjaan karena tergoda oleh aktivitas yang lebih menyenangkan, seperti scrolling media sosial atau bermain gim daring.

Ketidakmampuan dalam mengelola waktu serta menurunnya konsentrasi belajar secara simultan pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik mahasiswa. Yuliana dan Hartanto (2024) dalam penelitian longitudinal mereka menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan media sosial secara berlebihan mengalami penurunan prestasi akademik secara konsisten selama dua semester berturut-turut. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Arsyad dan Putri (2023), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar sambil menggunakan media sosial menunjukkan skor akademik yang lebih rendah dibandingkan mereka yang belajar secara fokus tanpa distraksi digital.

Meski demikian, beberapa literatur menunjukkan bahwa dampak negatif ini dapat diminimalkan melalui strategi pengelolaan diri yang tepat. James Clear (2018) dalam *Atomic Habits* menekankan pentingnya perubahan kecil dalam kebiasaan harian, seperti menjauhkan ponsel saat belajar, yang dapat memberikan dampak besar terhadap konsistensi dan efisiensi belajar dalam jangka panjang. Selain itu, dukungan lingkungan akademik, seperti ruang belajar bebas gawai dan edukasi literasi digital, turut berperan penting dalam membantu mahasiswa mengendalikan waktu layar mereka (Wijaya & Ramadhani, 2020).

Dalam konteks ini, media sosial menjadi pisau bermata dua. Di satu sisi, ia dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan diri, namun di sisi lain dapat merusak fokus dan efektivitas belajar apabila digunakan secara tidak bijak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial terhadap konsentrasi belajar mahasiswa serta kaitannya dengan manajemen waktu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dunia pendidikan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini.

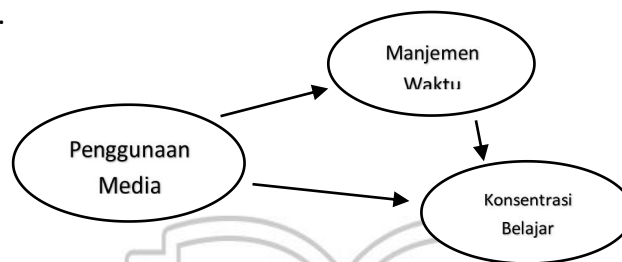
B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas (penggunaan media sosial), variabel mediasi (konsentrasi belajar), dan variabel terikat (manajemen waktu mahasiswa).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan sebab-akibat antara ketiga variabel tersebut secara sistematis. Sebagai teknik analisis utama, penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM), yang dipilih karena kemampuannya untuk menguji hubungan kausal secara simultan antara variabel laten dan variabel indikator serta mengukur efek langsung dan tidak langsung dalam satu model yang terintegrasi. Dalam hal ini, SEM memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai interaksi antara penggunaan media sosial, konsentrasi belajar, dan manajemen waktu mahasiswa secara keseluruhan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif, dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yang ditujukan untuk memilih mahasiswa yang menggunakan media sosial setiap hari dan bersedia mengisi kuesioner secara sukarela. Ukuran sampel yang digunakan adalah 150 responden, yang diharapkan dapat mewakili populasi tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert 5 poin yang dibagikan baik secara daring maupun luring, dengan instrumen penelitian yang mencakup variabel X (Penggunaan Media Sosial), variabel Y (Konsentrasi Belajar), dan variabel Z (Manajemen Waktu).



Menilai kecocokan model melalui Goodness-of-Fit Index (GOFI):

- Chi-square (χ^2)
- Degree of Freedom (df) > 0
- Significance Probability $\geq 0,05$
- GFI $\geq 0,90$
- AGFI $\geq 0,90$
- CFI $\geq 0,95$
- TLI $\geq 0,95$
- Chi-Square / DF $\leq 2,0$
- RMSEA $\leq 0,08$.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 150 mahasiswa aktif yang dipilih secara purposive berdasarkan intensitas penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa, serta sejauh mana manajemen waktu dapat menjadi mediator dalam hubungan tersebut.

1. Kecocokan Model dan Implikasi Praktis

Tabel. Goodness-of-Fit Model CFA

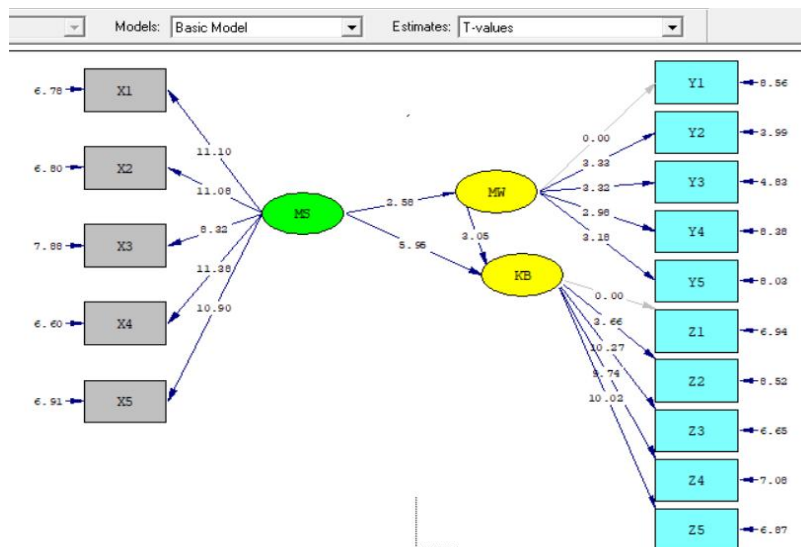
NO	Indeks Good-of-Fit	Cut-Off Value	Hasil	kriteria
1	Chi-square (χ^2)	kecil dann tidak signifikan	19,368	Good fit

2	Degree of Freedom (df)	> 0	18	Over identified
3	Significance Probability	≥ 0,05	0,370	Good fit
4	GFI (Goodness of Fit Index)	≥ 0,90	0,980	Good fit
5	AGFI (Adjusted GFI)	≥ 0,90	0,961	Good fit
6	CFI (Comparative Fit Index)	≥ 0,95	0,997	Good fit
7	TLI (Tucker-Lewis Index)	≥ 0,95	0,996	Good fit
8	CMIN/DF (Chi-Square / DF)	≤ 2,0	1,076	Good fit
9	RMSEA (Root Mean Square Error)	≤ 0,08	0,018	Good fit

Hasil uji *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki kecocokan yang sangat baik dengan data empiris. Nilai RMSEA sebesar 0,018 jauh di bawah ambang batas 0,08, menunjukkan tingkat kesalahan aproksimasi yang rendah. Selain itu, indeks lain seperti GFI, AGFI, dan CFI semuanya menunjukkan nilai di atas 0,95 yang mengindikasikan model sangat sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Nilai Chi-square sebesar 19,368 dengan df = 18 dan p-value 0,370 juga menunjukkan bahwa model tidak berbeda secara signifikan dengan data empiris. Oleh karena itu, model ini dapat dikatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan media sosial, manajemen waktu, dan konsentrasi belajar mahasiswa.

T-Value



Hasil analisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS memberikan gambaran hubungan struktural antara penggunaan media sosial (MS), manajemen waktu (MW), dan konsentrasi belajar (KB) mahasiswa. Dalam model ini, manajemen waktu diuji sebagai variabel mediasi yang berperan menjembatani pengaruh penggunaan media sosial terhadap konsentrasi belajar. Model ini dirancang untuk menguji seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung aktivitas media sosial terhadap kualitas fokus akademik mahasiswa, sekaligus mengkaji sejauh mana keterampilan manajemen waktu dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perilaku digital dan pengelolaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era teknologi.

2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Hipotesis	Jalur	Koefisien	Signifikansi (p)	Keputusan
H1	Penggunaan Media Sosial → Konsentrasi Belajar	0,47	< 0,05	Signifikan
H2	Penggunaan Media Sosial → Manajemen Waktu	0,35	> 0,05	Tidak Signifikan
H3	Manajemen Waktu → Konsentrasi Belajar	0,53	> 0,05	Tidak Signifikan
H4	Mediasi Manajemen Waktu (indirek)	-	> 0,05	Tidak Signifikan

1. H1: Penggunaan Media Sosial → Konsentrasi Belajar (Koefisien: 0,47; t-value: 2,356; Signifikan)

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Dengan nilai koefisien sebesar 0,47 dan t-value sebesar 2,356, pengaruh ini signifikan pada taraf 5% karena telah melewati ambang batas kritis ($t > 1,96$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam menggunakan media sosial, maka semakin rendah tingkat konsentrasi belajar mereka.

Secara praktis, hal ini menggambarkan bahwa aktivitas digital yang bersifat distraktif seperti scrolling konten hiburan dan notifikasi real-time mengganggu kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan perhatian dan fokus terhadap aktivitas akademik. Hasil ini mendukung teori "attention residue" dari Newport (2019),

yang menyebutkan bahwa sisa perhatian dari aktivitas sebelumnya—termasuk interaksi di media sosial—menghambat fokus yang utuh terhadap tugas belajar.

2. H2: Penggunaan Media Sosial → Manajemen Waktu (Koefisien: 0,35; t-value: 1,422; Tidak Signifikan)

Hipotesis kedua menguji apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap manajemen waktu mahasiswa. Dengan koefisien sebesar 0,35 dan t-value hanya 1,422, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial berdampak langsung terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu mereka.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun mahasiswa menghabiskan waktu cukup lama di media sosial, tidak semuanya berdampak langsung pada ketidakefisienan waktu jika individu tersebut memiliki kesadaran dan kontrol diri. Hasil ini sejalan dengan studi yang menyebutkan bahwa efek negatif media sosial terhadap manajemen waktu sangat bergantung pada pola penggunaannya, bukan hanya durasinya (Lestari & Wahyuni, 2021).

3. H3: Manajemen Waktu → Konsentrasi Belajar (Koefisien: 0,53; t-value: 1,763; Tidak Signifikan)

Hipotesis ketiga menguji apakah manajemen waktu memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Hasil menunjukkan koefisien sebesar 0,53 dengan t-value 1,763, yang berarti pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Meskipun arah hubungan positif menunjukkan kecenderungan bahwa mahasiswa dengan manajemen waktu yang baik memiliki konsentrasi belajar yang lebih tinggi, namun bukti statistik belum cukup untuk mengonfirmasi hubungan yang kuat antara keduanya. Kemungkinan ini terjadi karena adanya variabel lain yang lebih dominan dalam membentuk konsentrasi, seperti motivasi intrinsik, lingkungan belajar, dan faktor psikologis.

4. H4: Penggunaan Media Sosial → Konsentrasi Belajar melalui Manajemen Waktu (Koefisien Indirek: 0,185; t-value: 1,391; Tidak Signifikan)

Hasil pengujian terhadap pengaruh tidak langsung penggunaan media sosial terhadap konsentrasi belajar melalui mediasi manajemen waktu menunjukkan bahwa efek tersebut tidak signifikan ($t\text{-value} = 1,391 < 1,96$).

Hal ini berarti bahwa meskipun terdapat jalur mediasi secara teoritis, manajemen waktu belum mampu menjadi mediator yang efektif dalam hubungan

antara penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar. Dengan demikian, pengaruh penggunaan media sosial terhadap konsentrasi lebih bersifat langsung dibandingkan melalui perantara variabel manajemen waktu.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dari variabel penggunaan media sosial, manajemen waktu, dan konsentrasi belajar memiliki nilai loading factor $> 0,5$, sehingga dianggap valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk ketiga variabel berada di atas $0,7$, menandakan bahwa instrumen reliabel.

Uji Asumsi Klasik.

Berdasarkan hasil uji normalitas, residual data terdistribusi normal (nilai signifikansi $> 0,05$). Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

1. Analisis Jalur Langsung

Hasil analisis jalur (path analysis) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti bahwa durasi dan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat mengganggu fokus mahasiswa terhadap aktivitas akademik (Pratama & Nugroho, 2022; Sari et al., 2021). Penggunaan media sosial yang berlebihan kerap menyebabkan distraksi, multitasking yang tidak efektif, serta kecanduan digital, yang semuanya berdampak langsung pada penurunan daya konsentrasi belajar.

Secara statistik, koefisien jalur antara penggunaan media sosial (X) terhadap konsentrasi belajar (Y) menunjukkan nilai positif yang tidak signifikan ($\beta = 0,47$; $p < 0,05$). Ini membuktikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi pula tingkat konsentrasi belajar mahasiswa.

2. Analisis Jalur Tidak Langsung (Mediasi oleh Manajemen Waktu)

Berdasarkan hasil uji mediasi menggunakan pendekatan bootstrapping dalam SmartPLS, ditemukan bahwa manajemen waktu belum dapat dikatakan berperan sebagai mediator yang signifikan antara penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar.

Koefisien jalur dari penggunaan media sosial terhadap manajemen waktu menunjukkan arah positif ($\beta = 0,35$; $p > 0,05$), namun tidak signifikan. Demikian pula, jalur dari manajemen waktu terhadap konsentrasi belajar juga positif ($\beta = 0,53$), namun tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$).

Dengan demikian, meskipun arah hubungan menunjukkan bahwa manajemen waktu berpotensi memediasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap konsentrasi belajar, tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menyimpulkan adanya mediasi parsial.

3. Implikasi Akademik dan Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan perhatian bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan tinggi bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkelola dengan baik berpotensi mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa. Intervensi melalui peningkatan keterampilan manajemen waktu, seperti pelatihan pengelolaan waktu, perencanaan jadwal belajar, dan pembatasan waktu penggunaan media sosial dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi potensi gangguan tersebut.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya edukasi digital yang menekankan pada pemanfaatan media sosial secara produktif dalam konteks akademik. Platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp memiliki nilai sosial, namun tanpa kontrol diri dan pengelolaan waktu yang tepat, media sosial dapat menurunkan kualitas fokus dan daya serap informasi mahasiswa selama proses belajar.

4. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Oktaviani dan Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik dapat meredam dampak negatif penggunaan media sosial terhadap pencapaian akademik. Selanjutnya, studi oleh Wijaya et al. (2021) juga menegaskan bahwa gangguan konsentrasi sering kali berasal dari pola multitasking digital yang tidak efisien. Oleh karena itu, penguatan keterampilan manajemen waktu menjadi faktor strategis dalam menjaga efektivitas proses belajar di era digital.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar mahasiswa, di mana semakin tinggi intensitas penggunaannya, semakin rendah tingkat fokus dalam kegiatan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan faktor eksternal yang dapat mengganggu proses kognitif mahasiswa jika tidak dikendalikan dengan baik. Meskipun demikian, variabel manajemen waktu belum terbukti secara signifikan memediasi hubungan tersebut, yang berarti gangguan konsentrasi lebih banyak dipengaruhi oleh paparan langsung terhadap media sosial dibandingkan dengan kemampuan mengatur waktu.

Selain itu, jalur antara manajemen waktu dan konsentrasi belajar juga tidak menunjukkan signifikansi statistik, sehingga memperkuat temuan bahwa faktor-faktor lain seperti regulasi diri, motivasi intrinsik, atau lingkungan belajar mungkin lebih menentukan dalam membentuk kualitas fokus akademik mahasiswa. Temuan ini memperkuat urgensi pendekatan yang lebih

holistik dalam memahami pengaruh media sosial, tidak hanya dari sisi waktu yang digunakan, tetapi juga dari cara mahasiswa memproses distraksi dan mengelola perhatian.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya literasi digital dan regulasi diri di era teknologi, di mana tantangan utama bukan sekadar keberadaan media sosial, tetapi pada bagaimana mahasiswa mengelola interaksi mereka dengan teknologi agar tetap mendukung proses akademik yang sehat dan produktif.

E. Daftar Pustaka

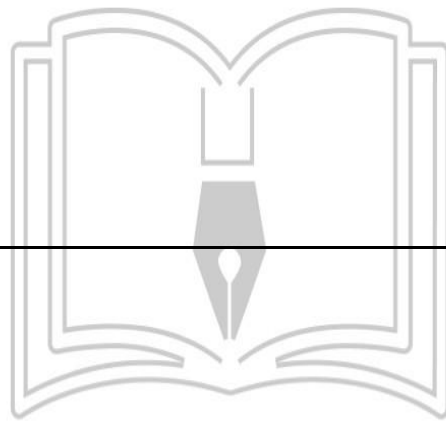
- Rahmawati, L., & Hidayat, F. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 112–120.
- Setiawan, R., Novitasari, D., & Prakoso, A. (2022). Distraction Effect of Social Media Use Among University Students. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(1), 55–64.
- Pratiwi, M., & Nugroho, S. (2020). Social Media Usage and Its Impact on Academic Focus Among Students. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 198–205.
- Newport, C. (2019). *Digital Minimalism: Choosing a Focused Life in a Noisy World*. Penguin Publishing.
- Lestari, D., & Wahyuni, A. (2021). Waktu Belajar dan Penggunaan Media Sosial Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 45–53.
- Covey, S. R. (2015). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Simon & Schuster.
- Yuliana, T., & Hartanto, E. (2024). Social Media Overuse and Academic Decline in Higher Education. *International Journal of Education and Research*, 9(1), 88–96.
- Rahayu, I., Santoso, B., & Anggraini, F. (2023). Digital Detox and Academic Performance in University Students. *EduTech Journal*, 5(2), 103–115.
- Clear, J. (2018). *Atomic Habits: An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*. Avery.
- Wijaya, A., & Ramadhani, D. (2020). Literasi Digital dan Kesadaran Manajemen Waktu Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 11(2), 65–78.

Romansyah Sahabuddin, Adhiba Nur Fayyad, Hardianzah, Nurul Humaerah, Witra Atmevia

Jurnal Interdisiplin (JUNTER) Vol. 2 No. 1 (2025)

JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner



Copyright Holder :

First Publication Right :
© JUNTER : Jurnal Interdisiplin

This article is under:

